

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai “Pengaruh Pembinaan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesional guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Ciamis kabupaten Ciamis termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Mean Score* (WMS) dengan nilai rata-rata sebesar 4,21. Artinya kepala sekolah sudah mampu melaksanakan pembinaan dalam upaya peningkatan profesional guru serta memiliki korelasi yang kuat antara variabel Pembinaan oleh Kepala Sekolah dengan variabel Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan oleh kepala sekolah dasar negeri se-kecamatan Ciamis kabupaten Ciamis telah dilaksanakan dengan sangat baik, terutama dalam perencanaan program pembinaan, pelaksanaan pembinaan yang meliputi: penataran (*in-sevice training*); penyegaran (*Refreshing*); dan peningkatan kemampuan (*up-grading*), serta evaluasi program pembinaan.

2. Demikian juga dengan peningkatan profesional guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Ciamis kabupaten Ciamis telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan *Wiegthed Mean Score* (WMS) dengan nilai rata-rata sebesar 4,25. Artinya bahwa guru-guru pada sekolah dasar negeri se-kecamatan Ciamis kabupaten Ciamis telah memiliki kemampuan dalam wawasan keilmuan, wawasan berpikir, sikap guru terhadap pekerjaannya, keterampilan guru dalam melaksanakan tugas.

3. Pengaruh pembinaan oleh kepala sekolah terhadap peningkatan profesional guru sekolah dasar negeri se-kecamatan Ciamis kabupaten Ciamis termasuk pada kategori sangat kuat, hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh kesimpulan bahwa harga koefisien korelasi (ρ_{hitung}) adalah sebesar 0,675. Dengan melihat tolok ukur yang dikemukakan Sugiyono (2006 : 214), maka koefisien korelasi antara variabel Pembinaan Oleh Kepala Sekolah dengan Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri tergolong pada klasifikasi korelasi kuat. Dan koefisie determinasinya sebesar 44,89%, artinya bahwa meningkat atau menurunnya profesional guru sekolah dasar ditentukan oleh pembinaan oleh kepala sekolah sebesar 44,89%, sementara itu sisanya sebesar 55,11% ditentukan oleh variabel lain. Prediksi perubahan nilai variabel Peningkatan Profesional Guru sekolah Dasar Negeri dipengaruhi variabel

Pembinaan oleh Kepala Sekolah ditunjukkan dalam persamaan regresi sederhana, yaitu : $\hat{Y} = 16,99 + 0,65X$. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya profesional guru sekolah dasar negeri dipengaruhi oleh peningkatan pembinaan oleh kepala sekolah. Dan dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa setiap ada perubahan satu unit pada variabel X maka akan berpengaruh terhadap perubahan variabel Y sebesar 0,65.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh mengenai “Pengaruh Pembinaan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesional Guru Sekolah dasar Negeri Se-Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis”, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Alangkah baiknya apabila kepala sekolah berupaya untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan melalui pembinaan untuk peningkatan profesional guru-guru di sekolah dasar. Berbagai upaya dalam pembinaan yang perlu diperbaiki dan terus ditingkatkan kualitasnya (berdasarkan hasil penelitian) adalah dalam memahami dan melaksanakan kurikulum sekolah dasar dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, membahas etika guru, memberikan sanksi bagi guru yang melanggar disiplin, menghimbau orang tua siswa agar ikut membantu meringankan beban guru dalam

memberikan sumbangan dana kesejahteraan secara sukarela, mengadakan diskusi ilmiah secara berkala disekolah, mengusahakan komunikasi yang lancar dan kontinu, menguasai teknik pembuatan RPP, memahami dan mampu menggunakan buku-buku yang sesuai, mampu menggunakan alat/media pendidikan, menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif di dalam kelas, menghilangkan kejenuhan bagi guru dalam menyampaikan bahan pelajaran, pada waktu PBM berlangsung, kemampuan guru ditinjau dari aspek kognitif (keilmuan), aspek afektif (perilaku/sikap yang dimiliki oleh guru), serta aspek psikomotor (keterampilan guru mengajar di kelas).

2. Bagi Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan yang memegang peranan terpenting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas diri melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dan dibutuhkan dalam meningkatkan karir profesionalnya, agar peran-peran yang harus dijalankan dapat terlaksana secara optimal.

Berkenaan dengan profesional guru perlu dilakukan berbagai upaya yang positif yang menyangkut pengembangan wawasan keilmuan, wawasan berpikir, kegiatan akademik seperti persiapan sebelum mengajar, pelaksanaan pengajaran, serta evaluasi pengajaran, dan kegiatan administratif yang menyangkut kegiatan prosedural dan organisasional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pembinaan oleh kepala sekolah merupakan suatu bidang garapan “klasik” yang senantiasa “up to date” dikaji melalui penelitian, terutama pada sekolah-sekolah yang selalu ingin maju dan berkembang dengan pesat. Dengan semakin tingginya tuntutan kebutuhan pendidikan di kalangan masyarakat, maka diperlukan suatu profesional dalam mengelola berbagai aktivitas pendidikan yang terjadi disekolah.

Alangkah baiknya bila di masa yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan Pembinaan oleh Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesioanl Guru Sekolah Dasar Negeri.

